
PENGARUH UKURAN KAP DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2019-2023

Rika Rahayu¹, Syamsuddin², Hasanuddin³

^{1,2,3}Univesitas Muhammadiyah Makassar

Email: rikarahayu4545@gmail.com¹, syamsuddin@unismuh.ac.id², hasanuddin_feb@unismuh.ac.id³

Abstract: *This research aims to determine the influence of the size of the Public Accounting Firm (KAP) and Auditor Specialization on earnings management practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used is the Quantitative method. Food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2019-2023. The purposive sampling method was used in this research, so that 22 samples of food and beverage companies were selected during the 5 year observation period. The data analysis technique used is the multiple linear regression test. The research results show that KAP size has a significant influence on earnings management and auditor specialization does not have a significant influence on earnings management.*

Keywords: *Earnings Management, KAP Size And Auditor Specialization.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui Mengetahui pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Spesialisasi Auditor terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan yaitu metode Kuantitatif. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. Metode *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini, sehingga terpilih 22 sampel Perusahaan makanan dan minuman selama periode pengamatan 5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dan Spesialisasi Auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Manajemen Laba, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemangku kepentingan *stakeholder* dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara andal dan bebas dari salah saji material. Namun, masih terdapat risiko bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat dimanipulasi oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu, yang dikenal sebagai praktik manajemen laba. Hal ini

disebabkan karena berbagai tekanan dan insentif yang dihadapi oleh eksekutif perusahaan. Salah satu faktor utama adalah dorongan kuat untuk memenuhi atau melampaui ekspektasi pasar dan analisis keuangan. Ketika perusahaan gagal mencapai target yang diantisipasi, hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham yang signifikan dan hilangnya kepercayaan investor.

Salah satu sektor yang rawan terhadap praktik manajemen laba adalah sektor

manufaktur makanan dan minuman di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Salah satu mekanisme untuk mengendalikan praktik manajemen laba adalah melalui audit eksternal yang berkualitas. Untuk memitigasi risiko praktik manajemen laba, peran auditor eksternal menjadi sangat krusial dalam memberikan *assurance* atas kewajaran laporan keuangan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan spesialisasi auditor dipandang sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor independen berperan penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan dan membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan manipulasi laba. Kualitas audit yang baik diharapkan dapat meningkatkan integritas dan transparansi pelaporan keuangan perusahaan. Berbagai penelitian tentang kualitas audit dan manajemen laba menunjukkan berbagai hasil bahwa ada perbedaan dalam hasil penelitian. Akibatnya, ada gap penelitian.

Pada penelitian Ayuputri et al., (2023) penelitian ini adalah bahwa kualitas audit Big 4 dan spesialisasi auditor memoderasi hubungan antara manajemen laba dan arus kas operasi, sementara leverage memoderasi hubungan antara kualitas audit Big 4 dan manajemen laba. Terdapat pula Penelitian Sari dan Susilowati (2021) menemukan variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian Hermatika & Triani (2022) spesialisasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Jagaddita (2023) ukuran KAP dan Independensi auditor terhadap manajemen laba berpengaruh secara parsial. Sedangkan menurut Tarigan & Saragih (2020) ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba, spesialisasi auditor

tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Ada pula menurut Tarigan & Saragih (2020) secara simultan Ukuran KAP, spesialisasi auditor dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen Laba.

TINJAUAN TEORI

1. Teori Agensi

Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Prinsipal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen (Suheny, 2019).

Menurut Wijayanti & Wahyu Prabowo, (2020) teori agensi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara prinsipal (*stakeholders*) dan agen (manajemen). Perspektif teori agensi (*Agency Theory*) dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan Manajemen laba.

2. Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba memiliki pemahaman sebagai upaya perusahaan memanfaatkan struktur akuntansi agar mampu merekayasa angka laporan keuangan. Menurut Khairunnisa et al., (2020) komponen akrual akan lebih mudah dimanfaatkan sesuai dengan keinginan saat pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Menurut Suheny, (2019) manajer mempunyai kewajiban untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik dan pemilik mempunyai kewajiban untuk memberi

penghargaan kepada pengelola perusahaan atas apa yang telah dilakukannya.

Muthmainnah, (2020) menyebutkan terdapat tiga indikasi yang mendorong perilaku *oportunistik* manajer yaitu *Bonus Plan Hypothesis*, *Debt Covenant Hypothesis* dan *Political Cost Hypothesis*.

3. Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pembedaan KAP berdasarkan jumlah klien, jumlah anggota atau rekan, dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Dalam praktiknya, ukuran KAP umumnya dibagi menjadi KAP besar yang dikenal dengan istilah Big Four dan KAP kecil atau Non-Big Four.

KAP big four dinilai mampu melakukan audit yang lebih berkualitas jika dibandingkan dengan KAP non big four, dikarenakan KAP big four memiliki sumber daya, klien, dan reputasi yang dianggap lebih baik oleh masyarakat, sehingga kualitas audit mereka dianggap lebih baik (Challen & Noermansyah, 2023).

Dari perspektif teoritis, ukuran KAP berkaitan erat dengan beberapa teori penting dalam akuntansi. Dalam konteks teori agensi, pemilihan KAP besar dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi antara principal dan agent. Berdasarkan teori sinyal, pemilihan KAP besar dapat memberikan sinyal positif kepada stakeholder tentang kualitas laporan keuangan perusahaan. Sementara dalam teori reputasi, KAP besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menjaga reputasinya melalui kualitas audit yang lebih tinggi.

Terdapat pula penelitian dari Asyati & Farida (2020) kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. Kualitas audit diproksikan dengan dua variabel yaitu ukuran KAP (KAP big- 4 dan KAP Non big- 4) dan

spesialisasi industri auditor (Gerayli et al., 2011). Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. merupakan auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor Non Big-4, sehingga KAP Big-4 yang memiliki kualitas auditor yang tinggi di mata masyarakat dapat mencegah akan terjadinya manajemen laba (Suheny, 2019).

4. Spesialisasi Auditor

Dalam teori agensi, Spesialisasi auditor mampu menurunkan masalah agensi karena mereka memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman daripada auditor nonspesialis (Hermatika et al., 2022). Dalam konteks praktis, seorang auditor biasanya ditentukan berdasarkan beberapa kriteria seperti pangsa pasar auditor dalam suatu industri, proporsi pendapatan yang diperoleh dari klien dalam industri tertentu, atau jumlah klien yang diaudit dalam industri tersebut.

Auditor yang memiliki spesialisasi dapat menawarkan kualitas audit yang lebih baik dari pada auditor yang tidak memiliki spesialisasi (Ayuputri et al., 2023). auditor menemukan kecurangan laporan keuangan lebih cepat karena mereka lebih memahami kondisi perusahaan dan dapat membuat prosedur audit yang lebih baik (Challen & Noermansyah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji suatu sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan (Ayuputri, 2023). Analisis Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama sama ataupun secara parsial (Sari

& Susilowati, 2021). Lokasi dalam penelitian ini yaitu berlokasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Makassar yang berlokasi di Jl. Sultan Alauddin No.259, Kota Makassar. Penelitian ini mencakup data tahun 2019-2023 untuk mendapat gambaran yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing data variabel penelitian yaitu Ukuran KAP (X1), Spesialisasi Auditor (X2), dan DAC (Y). Hasil analisis deskriptif dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP (X1)	110	0.00	1.00	0.3545	0.48056
Spesialisasi Auditor (X2)	110	0.00	1.00	0.9000	0.30137
DAC (Y)	110	-1.59	1.46	-0.1797	0.49592
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 “*Descriptive Statistics*” di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah data masing-masing variabel sebanyak 110. Berikut penjabaran data masing-masing variabel:

Variabel Ukuran KAP (X1) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1.00, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.3545. Nilai standar deviasi sebesar 0.48056, simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.

Variable Spesialisasi Auditor (X2) menunjukkan nilai paling kecil (minimum) sebesar 0.00, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1.00, dan nilai rata-rata

(mean) sebesar 0.9000. Nilai standar deviasi sebesar 0.30137, simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

Variable DAC (Y) menunjukkan nilai paling kecil (minimum) sebesar -1.59, sedangkan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1.46, dan nilai rata-rata (mean) sebesar -0.1797. simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Keterangan			Unstandardized Residual
N			110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		0.47957336
Most Extreme Differences	Absolute		0.094
	Positive		0.068
	Negative		-0.094
Test Statistic			0.094
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.277 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.265
		Upper Bound	0.288

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.277. Berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan nilai tolerance Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dan Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor): Jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dan Jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 maka terjadi multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0.798	1.254
	X2	0.798	1.254

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan hasil output tabel 4.3 “Coefficients” di atas diketahui bahwa nilai tolerance Ukuran KAP (X1) dan Spesialisasi Auditor (X2) sebesar 0.798, lebih besar dari 0.10. Sementara nilai VIF variable Ukuran KAP (X1) dan Spesialisasi Auditor (X2) sebesar 1.254, lebih kecil dari 10,00. maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.254623	0.064833	0.047353	0.484035	1.836499

Sumber: Data Diolah, SPSS

Tabel 4.4 output “Model Summary” di atas menunjukkan nilai durbin-Watson (d) adalah 1.836499. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 5%. Adapun jumlah variable independen “k”=2 sementara jumlah sampel “N”=110, maka (k;N)=(2;110). Angka ini kemudian kita lihat pada tabel distribusi durbin watson. Maka didapatkan nilai “dU” sebesar 1.7262. Maka nilai Durbin-Watson lebih besar dari “dU” dan lebih kecil dari 4-dU (2.230) atau $dU=1.7262 < d=1.836 < (4-dU)=2.2738$.

Sebagaimana dasar pengambilan dalam uji durbin Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	Sig.
	(Constant)			Beta	
1	(Constant)	0.503	0.115		0.000
	X1	-0.064	0.068	-0.101	0.349
	X2	-0.125	0.109	-0.123	0.255

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0.349 dan untuk X2 sebesar 0.255. Kedua nilai p-value tersebut lebih besar dari

tingkat signifikansi 0.05 (5%). Berdasarkan hasil ini, variabel X1 atau X2 tidak berpengaruh terhadap varians error dalam model regresi.

Analisis Data Regresi Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.100165	0.181566		-0.551670	0.582325
X1	-0.258823	0.108015	-0.250809	-2.396164	0.018303
X2	0.013565	0.172240	0.008244	-2.396164	0.937373

Sumber: Data Diolah, SPSS

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = -0.100165 - 0.258823X_1 + 0.013565X_2$$

Keterangan:

Y = DAC

a = konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Ukuran KAP

X₂ = Spesialisasi Auditor

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat kita simpulkan sebagai berikut

- a. Apabila semua variabel X diasumsikan bernilai konstan maka DAC (Y) bernilai -1.00.
- b. Koefisien regresi Ukuran KAP (X₁) sebesar -0.258823 yang artinya apabila Ukuran KAP (X₁) mengalami kenaikan sebesar 1 dan variabel lainnya diasumsikan konstan maka DAC (Y) mengalami penurunan sebesar -0.258823. Koefisien bernilai negatif artinya

terdapat hubungan negatif antara Ukuran KAP (X₁) dengan DAC (Y). Apabila Ukuran KAP (X₁) meningkat maka DAC (Y) semakin menurun.

- c. Koefisien regresi Spesialisasi Auditor (X₂) sebesar 0.013565 yang artinya apabila Spesialisasi Auditor (X₂) mengalami kenaikan sebesar 1 maka DAC (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.013565. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara Spesialisasi Auditor (X₂) dengan DAC (Y). Apabila Spesialisasi Auditor (X₂) meningkat maka DAC (Y) juga akan mengalami kenaikan.

4. Uji Hipotesis

- a) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.7 Hasil uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.100165	0.181566		-0.551670	0.582325
X1	-0.258823	0.108015	-0.250809	-2.396164	0.018303
X2	0.013565	0.172240	0.008244	-2.396164	0.937373

Sumber: Data Diolah, SPSS

Uji t digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen Ukuran KAP (X₁) dan Spesialisasi Auditor (X₂) terhadap variabel dependen DAC (Y). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah α = 5% atau 0,05. Nilai signifikansi tersebut berarti apabila nilai probabilitas lebih besar dibanding nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

Nilai signifikansi (Sig) variable Ukuran KAP (X₁) sebesar 0.018303, lebih kecil dari

0.05 yang artinya H1 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP (X1) berpengaruh signifikan terhadap DAC (Y). Nilai signifikansi (Sig) Spesialisasi Auditor (X2) sebesar 0.937373 , lebih besar dari 0.05 yang artinya H2 ditolak. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa Spesialisasi Auditor (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap DAC (Y).

b) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.737978	2.000000	0.868989	3.709040	0.027706
Residual	25.068976	107.000000	0.234289		
Total	26.806954	109.000000			

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 “ANOVA” di atas diketahui bahwa nilai Sig sebesar 0.027706, lebih kecil dari 0.05 dan nilai Fhitung sebesar 3.709040, lebih besar dari Ftabel yaitu sebesar 3.08. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Ukuran KAP (X1) dan Spesialisasi Auditor (X2) berpengaruh signifikan terhadap DAC (Y).

c) Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.255 ^a	0.064833	0.047353	0.484035	1.836499

Sumber: Data Diolah, SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 “Model Summary” di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.064833 yang artinya secara simultan pengaruh Ukuran KAP (X1) dan Spesialisasi Auditor (X2)

terhadap DAC (Y) sebesar 6.5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.7 dengan nilai signifikansi sebesar 0.018303 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Pengaruh yang ditunjukkan bersifat positif dengan koefisien regresi sebesar -0.258823, yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran KAP, maka tingkat manajemen laba akan semakin menurun.

Penelitian ini didukung oleh Tarigan et al., (2020) yang menyatakan Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

2. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Manajemen Laba

Berbeda dengan Ukuran KAP, hasil penelitian menunjukkan bahwa Spesialisasi Auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis statistik pada table 4.7 yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Spesialisasi Auditor (X2) sebesar 0.937373 yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, sehingga hipotesis

kedua (H2) ditolak. Meskipun koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 0.013565, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan yaitu 0.05 atau 5%. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H2) yang menyatakan bahwa "Spesialisasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba" ditolak, dan hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa "Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba" diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermatika et al., (2022) spesialisasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Hasil pengujian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan Spesialisasi Auditor terhadap Manajemen laba dengan Teori Agensi yang menyatakan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen perusahaan). Auditor eksternal berperan sebagai pihak ketiga yang independen untuk memastikan informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Dalam konteks ini, spesialisasi auditor diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit dan mengurangi praktik manajemen laba (yang diprosikan dengan Discretionary Accruals). Penelitian ini sejalan dengan Ayuputri et al., (2023) Spesialisasi Industri Auditor tidak mampu menurunkan manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh ukuran KAP dan spesialisasi auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang telah di bahas serta perhitungan statistik yang dilakukan maka kesimpulan sebagai berikut

1. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa KAP big four umumnya memiliki sistem pengendalian mutu yang lebih ketat dan terstandarisasi. Mereka menerapkan metodologi audit yang komprehensif dan teknologi audit yang canggih, yang memungkinkan deteksi lebih efektif terhadap praktik-praktik akuntansi yang tidak wajar.
2. Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa auditor spesialis bukan satu-satunya faktor yang dapat mengendalikan praktik ini. Faktor lain seperti regulasi, tata Kelola Perusahaan, serta independensi auditor juga memiliki peran penting dalam membatasi manajemen laba.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil menunjukkan bahwa peran auditor dari KAP big four lebih efektif dalam membatasi praktik manajemen laba dibandingkan spesialisasi auditor dalam suatu industri. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendorong peningkatan transparansi dan kualitas audit, seperti regulasi yang ketat dalam pemilihan auditor, terutama bagi perusahaan yang memiliki tingkat fleksibilitas akuntansi yang tinggi.

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa pemilihan auditor dari KAP big four dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba. Perusahaan yang ingin meningkatkan transparansi serta kepercayaan investor sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan jasa auditor dari KAP big four, mengingat mereka memiliki sumber daya yang lebih memadai, metodologi audit yang lebih ketat, serta reputasi yang harus di jaga.

Bagi peneliti, hasil ini membuka peluang untuk meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba selain ukuran KAP dan spesialisasi auditor. Studi lebih mendalam dapat dilakukan dengan mempertimbangkan variabel tambahan serta efektivitas tata kelola perusahaan, tekanan regulasi atau bahkan aspek budaya dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Ayuputri, A., Rudiawarni, F. A., & Girindratama, M. W. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 87–106. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15050>
- Challen, A. E., & Noermansyah, A. (2023). Peran Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur The Role of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management in Manufacturing Companies. 10, 23–36. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.512>
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atooifi, A. R. (2011). Impact of audit quality on earnings management: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66(66), 77–84.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (6th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermatika, Putri, Virga, Triani, & Alit, N. N. (2022). Pengaruh Ukuran Kap , Audit Tenure , Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 1–10.
- Jagaddita, A. P. D. (2023). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(1), 23–30. <https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1088>
- Khairunnisa, J. M., Mujidah, & Kurnia. (2020). Manajemen laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Jimea*, 4(3), 1114–1131.
- Muthmainnah, D. R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal Online Universitas Muhammadiyah*

Magelang, 65–81.

<https://keuangan.kontan.co.id>

Pairingan, A., Allo Layuk, P. K., & Pangayow, B. J. . (2019). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(1), 1–13. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2

Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>

Suheny, eny. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 1–18. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/JEV/article/view/1060/925>

Tarigan, Tresia, Ola, M., Saragih, Eliana, & Afni. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Apada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 185–206. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1057>

Wijayanti, F. K., & Wahyu Prabowo, T. J. (2020). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–10. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>.